

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Banjar yang merupakan kabupaten yang terluas ketiga setelah kabupaten Kotabaru dan kabupaten Tanah Bumbu dengan memiliki jumlah penduduk sebesar 554.443 jiwa dan terpadat kedua setelah kotamadya Banjarmasin. Luas wilayah kabupaten Banjar \pm 4.668,50 Km² yang terdiri dari 20 Kecamatan, 277 Desa dan 13 Kelurahan.

Kabupaten Banjar secara geografis terletak antara 2°49'55 - 3°43'38 LS dan 114°30'20"-115°35'37" yang batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Tapin, sebelah selatan berbatasan dengan kotamadya Banjarbaru dan kabupaten Tanah Laut, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu serta sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Batola dan Banjarmasin.

Penduduk kabupaten Banjar mayoritas berasal dari suku asli, yakni etnis Banjar, disamping etnis-etnis lainnya, yaitu etnis Jawa, Madura dan Sunda yang mereka dulunya datang ke wilayah kabupaten Banjar sebagai transmigran. Di samping itu juga ada pula keturunan Arab yang banyak mendiami perkotaan dan kecamatan Martapura Timur. Untuk lebih jelasnya keadaan jumlah penduduk kabupaten Banjar bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL: 4. 6. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN DI KABUPATEN BANJAR TAHUN 2015

No	Suku/Etnis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Aluh-Aluh	14.865	14.599	29.464	Jiwa
2	Beruntung Baru	7.044	7.141	14.185	Jiwa
3	Gambut	19.761	19.653	39.414	Jiwa
4	Kertak Hanyar	21.641	21.381	43.022	Jiwa
5	Tatah Makmur	6.105	5.947	12.052	Jiwa
6	Sungai Tabuk	31.012	30.346	61.358	Jiwa
7	Martapura	57.158	54.534	111.692	Jiwa
8	Martapura Timur	16.819	14.488	31.307	Jiwa
9	Martapura Barat	9.287	8 883	18.170	Jiwa
10	Astambul	17.830	17.704	35.534	Jiwa
11	Karang Intan	16.901	16.615	33.516	Jiwa
12	Aranio	4.631	4.443	9.074	Jiwa
13	Sungai Pinang	8.465	7.741	16.206	Jiwa
14	Paramasan	2.556	2.445	5.001	Jiwa
15	Pengaron	8.689	8.562	17.251	Jiwa
16	Sambung Makmur	6.344	6.223	12.567	Jiwa
17	Mataraman	12.766	12.631	25.397	Jiwa
18	Simpang Empat	18.120	17.719	35.839	Jiwa
19	Telaga Bauntung	1.720	1.674	3.394	Jiwa
	Total	281.714	272.729	554.443	Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar, 22 Desember 2016

Kabupaten Banjar yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki jumlah penduduk yang terbesar kedua setelah kotamadya Banjarmasin tentunya harus didukung oleh adanya lembaga pendidikan yang memadai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar tahun 2017 bahwa jumlah lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Banjar berjumlah 473 buah yang terdiri dari SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMK/SMALB. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL: 4. 7. KEADAAN SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA, KELAS, GURU, DAN MURID MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI KABUPATEN BANJAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah			
		Sekolah	Rombel	Guru	Siswa
1	SD Negeri	359	2.429	3.247	43.330
2	SD Swasta	8			
3	SMP Negeri	66	550	1.115	14.211
4	SMP Swasta	7			
5	SMA Negeri	11	207	447	6.179
6	SMA Swasta	7			
7	SMK Negeri	6	163	300	4.878
8	SMK Swasta	4			
9	SLB Negeri	2	70	94	301
10	SLB Swasta	3			
Jumlah/Total		473	3.419	5.203	68.899

Sumber: Dapodikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun pelajaran 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah di kabupaten Banjar seluruhnya berjumlah 473 buah, 3.429 rombel dengan jumlah siswa 68.899 orang dan didukung tenaga pendidik 5.208 orang. Dan khusus pada jenjang pendidikan menengah yakni yakni SMA/SMK baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 28 buah dan khusus untuk SMA/SMK yang berstatus negeri berjumlah 17 buah. Dari seluruh SMA/SMK yang berstatus negeri tersebut hampir seluruhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 kecuali SMA Negeri 1 Beruntung Baru dan SMA Negeri 1 Pengaron.

B. Data Penelitian

Penelitian ini, penulis mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh para pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar dengan melihat tiga aspek kegiatan yaitu standar perencanaan penilaian, standar proses pelaksanaan penilaian, dan standar proses pengolahan hasil penilaian.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model jenis *Stake* atau *Stake Countenance Model's*. Dalam model ini pelaksanaannya menekankan pada dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*). Kemudian dalam model ini juga dibedakan dalam tiga langkah yaitu: masukan/persiapan/pendahuluan (*antecedents*), proses/transaksi (*transaction-processes*), keluaran/hasil (*outcomes, output*).

Fase pertama yakni masukan atau persiapan yang dievaluasi adalah standar perencanaan penilaian yang meliputi perencanaan penilaian sikap, perencanaan penilaian pengetahuan dan perencanaan penilaian keterampilan. Adapun pada fase kedua yakni fase *transaction* atau proses yang dievaluasi adalah standar pelaksanaan penilaian yakni proses pelaksanaan penilaian sikap, proses pelaksanaan penilaian pengetahuan dan proses pelaksanaan penilaian keterampilan. Sedangkan langkah terakhir adalah keluaran atau hasil (*outcomes*) yang dievaluasi adalah standar pengolahan hasil penilaian, yakni pengolahan hasil penilaian aspek sikap, pengolahan hasil penilaian aspek pengetahuan dan pengolahan hasil penilaian aspek keterampilan. Berikut ini akan diuraikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fase dari model evaluasi *Stake* ini, yaitu:

1. Fase Masukan (*antecedents Phase*); Standar Perencanaan Penilaian

Fase ini yang dievaluasi yaitu perencanaan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik. Perencanaan penilaian merupakan hal yang penting, karena sukses atau tidaknya penilaian salah satunya ditentukan oleh kematangan perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena dalam rangka mengetahui kematangan perencanaan penilaian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan fase ini. Penggalan data tersebut dengan sebuah instrumen baik berbentuk angket dan dokumen yang di dalamnya memuat variabel-variabel atau pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan perencanaan penilaian tersebut.

Guru biasanya membuat perencanaan penilaian dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Oleh karena itu penulis mengambil data ini disamping melalui angket juga membandingkan dengan Silabus dan RPP yang ditulis masing-masing guru tersebut. Data dokumentasi dari silabus dan RPP tersebut merupakan data deskriptif yang kemudian dibandingkan dengan standar yang ditentukan. Hasil dari perbandingan itu akan menghasilkan keputusan apakah data deskriptif sudah sesuai dengan standar atau belum. Dalam perencanaan penilaian autentik ini komponen yang dievaluasi adalah perencanaan penilaian sikap, perencanaan penilaian pengetahuan, dan perencanaan penilaian keterampilan.

Setiap komponen tersebut terdiri dari beberapa variabel yang menggambarkan setiap komponen. Adapun pada komponen perencanaan ini, variabelnya terdiri dari empat macam, yaitu: (1) membuat rancangan penilaian, (2) membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi, (3) membuat teknik dan

instrumen penilaian, dan (4) membuat pedoman prosedur penentuan dan pengolahan hasil penilaian. Hasil dari 32 orang guru yang penulis teliti maka dapat diperoleh data yang pada pada tahapan masukan yang beupa komponen perencanaan penilaian adalah sebagai berikut:

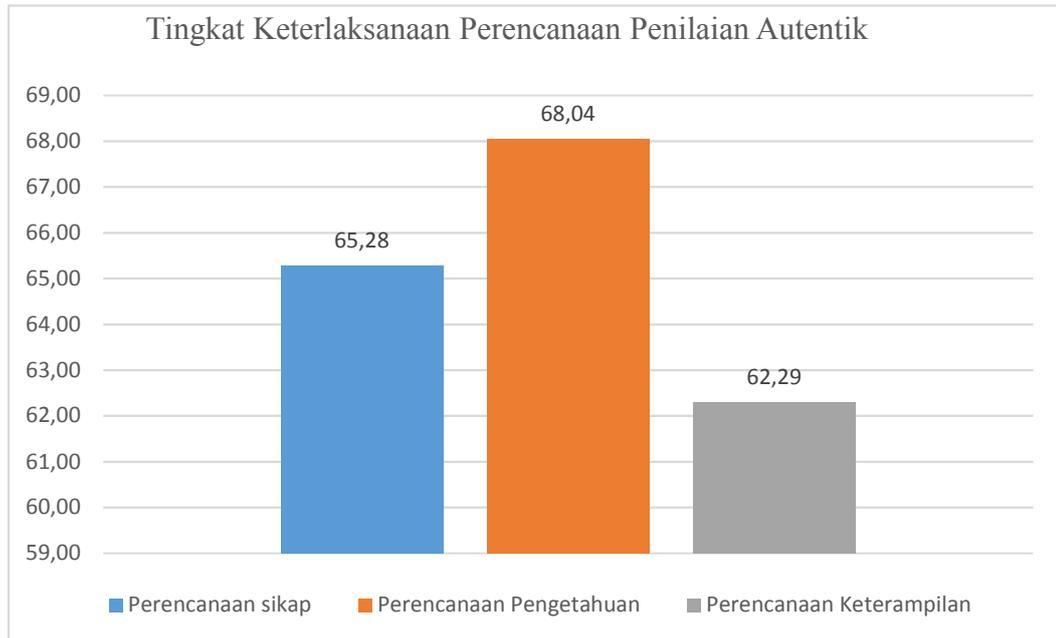
TABEL: 4. 8. DATA HASIL EVALUASI FASE MASUKAN (PERENCANAAN PENILAIAN)

No	Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase
1.	Selalu	4	282	1128	28,45
2.	Sering	3	231	693	23,28
3.	Kadang-kadang	2	287	574	28,93
4.	Tidak Pernah	1	192	192	19,35
	Jumlah		992	2587	100
Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian (skor Perolehan/Skor maksimal x 100 %)				65,19 %	

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 8, tersebut di atas memuat data proses evaluasi pada fase masukan yang menghasilkan tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian dengan skor 65,19 % termasuk kategori baik. Data tersebut dengan rincian yang memilih dengan kategori selalu 28,45 %, alternatif sering 23,28 %, yang memilih alternatif kadang-kadang 28,93 %, dan yang menjawab dengan alternatif tidak pernah 19,35 %.

Gambar grafik di bawah ini adalah data rincian tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek sikap, perencanaan penilaian aspek pengetahuan dan perencanaan penilaian aspek keterampilan sebagai berikut:



Gambar: 4. 4 Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Autentik

Gambar: 4. 4, di atas menyajikan data tingkat keterlaksanaan perencanaan ketiga komponen penilaian autentik, yakni untuk keterlaksanaan perencanaan penilaian sikap memperoleh 65,28 %, perencanaan penilaian pengetahuan 68,04 %, dan perencanaan penilaian keterampilan 62,29 %. Untuk lebih jelasnya ketiga data komponen perencanaan tersebut ini akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian Aspek Sikap

Sebagaimana pada Gambar: 4. 4 di atas dari 32 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka data tentang tingkat ketercapaian perencanaan penilaian aspek sikap tersebut adalah 65,28 % yang termasuk kategori baik.. Berikut ini akan diuraikan tingkat ketercapaian perencanaan penilaian aspek sikap ini ditinjau dari segi indikator, variabel dan kecenderungan jawaban responden, yaitu:

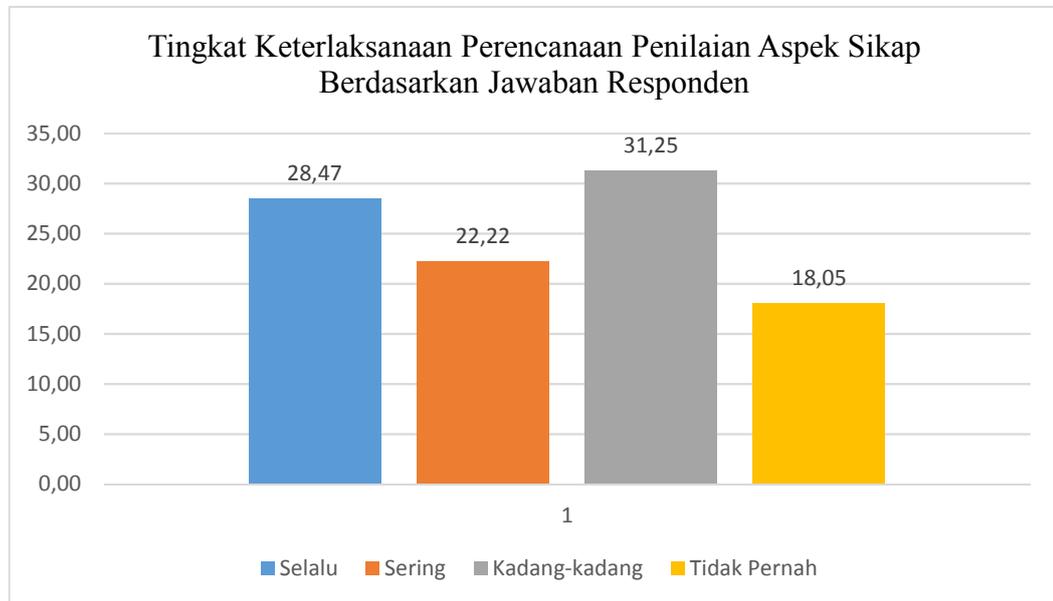
TABEL: 4. 9. TINGKAT KETERLAKSANAAN PERENCANAAN
PENILAIAN ASPEK SIKAP BERDASARKAN INDIKATOR

No	Indikator	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Membuat rancangan penilaian	1,88	46,88	Cukup
2.	Membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi	3,21	80,21	Sangat Baik
3.	Membuat teknik dan instrumen penilaian	2,50	62,50	Baik
4.	Prosedur penentuan dan pengolahan hasil penilaian	2,54	63,54	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Sikap		2,61	65,28	Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian sikap sudah dikategorikan baik dengan skor rata-rata perolehan 2,61 dengan skala 1-4 atau dalam bentuk persentase sebesar 65.28 %. Adapun rincian masing-masing indikator tersebut adalah yang pertama membuat perencanaan dengan skor 1,88 atau dengan persentase 46,88, sedangkan yang kedua membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan perolehan skor 3,21 atau dengan persentase 80,21 %, dan yang ketiga membuat teknik dan instrumen penilaian dengan perolehan skor 2,50 atau dengan persentase 62,50 % serta yang keempat prosedur penentuan dan pengolahan hasil penilaian dengan perolehan skor 2,54 atau dengan persentase 63,54 %. Dari keempat indikator yang disebutkan tadi ada salah satu indikator yang masih dikategorikan cukup, yaitu indikator pertama, namun secara keseluruhan dengan rata-rata masuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya

keterlaksanaan perencanaan penilaian sikap ini bisa dilihat dari jawaban masing-masing responden terhadap variabel seperti pada gambar diagram berikut:



Gambar: 4. 5. Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Aspek Sikap Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 5. di atas menunjukkan tingkat keterlaksanaan perencanaan pada aspek sikap berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pada setiap variabel. Dari sebanyak 32 orang guru yang bertindak sebagai responden tersebut yang menjawab dengan alternatif selalu dengan persentase 28,47 %, jawaban dengan alternatif sering dengan persentase 22,22 %, dan jawaban dengan alternatif kadang-kadang dengan persentase 31,25 %, serta untuk alternatif tidak pernah dengan persentase 18,05 %. Data ini akan lebih lengkap dan jelas dengan disajikan tabel berupa deskripsi setiap variabel perencanaan penilaian sikap seperti pada tabel sebagai berikut:

TABEL: 4. 10. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PERENCANAAN PENILAIAN ASPEK SIKAP

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Rancangan penilaian tercantum pada RPP terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrumen dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok serta instrumen penilaian.	68,75 %	Rancangan penilaian yang dibuat pada RPP sudah memuat teknik penilaian, bentuk instrumen dan waktu/periode penilaian pada setiap materi pokok serta instrumen penilaian.
2.	Rubrik penilaian sikap tercantum pada RPP	25,00 %	Rubrik penilaian sikap tidak tercantumkan pada RPP
3.	Mengembangkan indikator mengacu pada Kompetensi Inti 1 (KI 1)	79,69 %	Mengembangkan indikator sudah mengacu pada kompetensi Inti 1 (KI 1)
4.	Mengembangkan indikator mengacu pada Kompetensi Inti 2 (KI 2)	78,13 %	Mengembangkan indikator sudah mengacu pada Kompetensi Inti 2 (KI 2)
5.	Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi sikap sesuai Kompetensi Dasar	82,81 %	Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi sikap sudah sesuai Kompetensi Dasar
6.	Membuat instrumen penilaian sikap sesuai dengan teknik yang ditentukan	62,50 %	Instrumen penilaian sikap sudah sesuai dengan teknik yang ditentukan
7.	Membuat pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir	83,59 %	Sudah membuat pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir
8.	Rubrik penilaian sikap yang memuat petunjuk dalam penilaian skala	51,56 %	Rubrik penilaian sikap sebagian sudah memuat petunjuk dalam penilaian skala, tapi tidak tercantum pada RPP.
9.	Menentukan kriteria penilaian yang memuat nilai capaian dalam bentuk predikat.	55,47 %	Kriteria penilaian sudah memuat nilai capaian dalam bentuk predikat, tapi tidak tercantum pada RPP.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 10, di atas adalah data yang mendeskripsikan keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek sikap berdasarkan butir setiap variabel. Dari sembilan

variabel yang ditanyakan kepada para guru yang berjumlah 32 orang tersebut nampak dengan jelas persentase setiap variabel. Berikut ini perolehan masing-masing setiap variabel yaitu variabel yang pertama 68,75 %, kedua 25,00 %, ketiga 79,69 %, keempat 78,13 %, kelima 82,81 %, keenam 62,50 %, ketujuh 83,59 %, kedelapan 51,56 % dan variabel yang kesembilan 55,47 %.

Berdasarkan tabel: 4. 13, di atas masih ada beberapa variabel yang masih belum maksimal dalam proses perencanaan penilaian, yaitu pada aspek rubrik penilaian sikap yang tidak tercantum pada silabus dan RPP, ini berarti guru dalam melaksanakan penilaian sikap belum menyiapkan terlebih dahulu instrumen penilaian pada setiap indikator yang hendak dicapai. Di samping itu juga pedoman pengolahan hasil penilaian sikap juga tidak terdapat di RPP, walaupun dalam dokumen lain telah ada.

b. Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Keterlaksanaan perencanaan penilaian pada aspek atau komponen pengetahuan juga sudah dikategorikan baik dengan skor rata 2,72 yang menggunakan rentang skala 1-4 atau dengan kategori persentase 68,04 %. Untuk lebih rinci data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL: 4. 11. TINGKAT KETERLAKSANAAN PERENCANAAN PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Indikator	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Membuat rancangan penilaian	1,54	38,67 %	Kurang
2.	Membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi	3,35	83,78 %	Sangat Baik

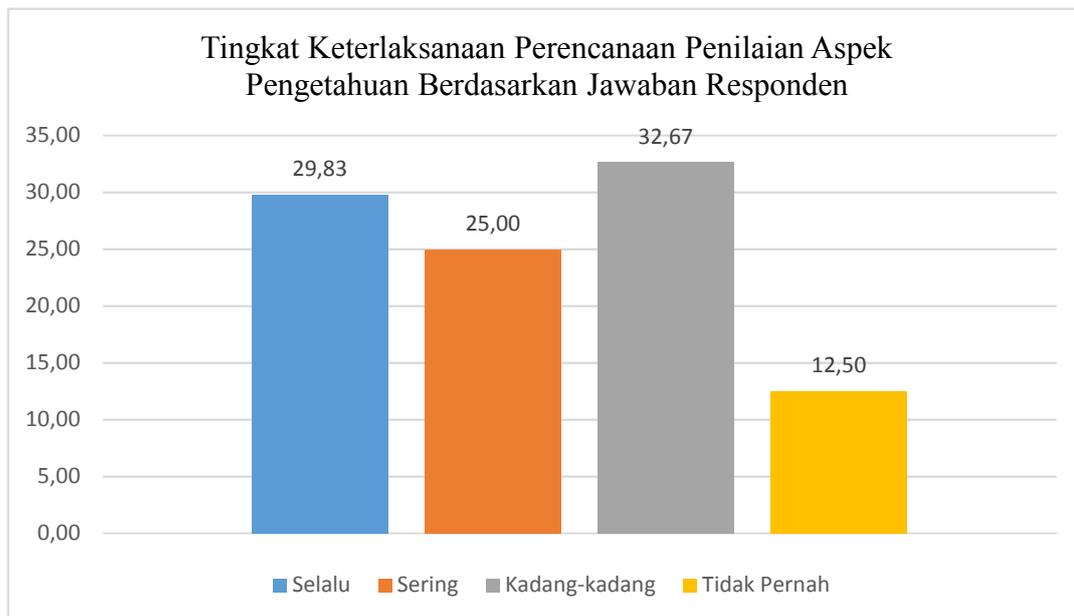
Lanjutan tabel 4. 11

No	Indikator	Skor Rerata	Persentase	Kategori
3.	Membuat teknik dan instrumen penilaian	2,79	69,92 %	Baik
4.	Prosedur penentuan dan pengolahan hasil penilaian	2,61	65,36 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Pengetahuan		2,72	68,04 %	Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 11, di atas adalah data tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian pengetahuan berdasarkan indikatornya. Dari jawaban para guru dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian pengetahuan memperoleh skor rata-rata 2,72 dengan rentang skala 1-4 atau dengan persentase 68,04% walaupun pada salah satu indikatornya ada yang masih kurang baik yaitu pada indikator pertama, yakni membuat rancangan penilaian dengan skor perolehan 1,54 atau dengan persentase 38,67 %. Adapun indikator yang kedua yaitu membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan skor 3,35 atau 83,78 %. Untuk indikator yang ketiga adalah membuat teknik dan instrumen penilaian memperoleh skor 2,79 atau 69,92 % termasuk kategori baik. Dan yang terakhir indikator yang keempat yaitu prosedur penentuan dan pengolahan hasil penilaian memperoleh skor 2,61 atau 65,36 % yang dikategorikan baik.

Ditinjau dari sisi pilihan berdasarkan alternatif jawaban responden, maka nampak bahwa jawaban responden mempunyai kesesuaian dengan tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian pengetahuan. Grafik berikut merupakan data gambaran tentang tingkat keterlaksanaan perencanaan aspek pengetahuan ditinjau dari persentase jawaban responden, yaitu:



Gambar: 4. 6, Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Aspek Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Responden.

Gambar: 4. 6, di atas merupakan data tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek pengetahuan berdasarkan jawaban para guru. Dari 32 orang guru dapat diperoleh data bahwa guru yang menjawab alternatif selalu diperoleh persentase 29,83 %, sedangkan alternatif sering memperoleh 25,00 %, sementara untuk alternatif kadang-kadang memperoleh persentase 32,67 % dan untuk alternatif tidak pernah memperoleh persentase 12,50 %. Untuk lebih jelasnya tingkat keterlaksanaan perencanaan aspek pengetahuan ini dapat dilihat dari jawaban para guru berdasarkan variabel yang ditanyakan, yang dapat dideskripsikan dalam tabel 4. 15, berikut:

TABEL: 4. 12. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PERENCANAAN PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Rancangan penilaian pengetahuan terdapat pada silabus	25,00 %	Rancangan penilaian pengetahuan tidak tercantum pada silabus

Lanjutan tabel 4. 12

No	Variabel	%	Deskripsi
2.	Rancangan penilaian pengetahuan terdapat pada RPP memuat jenis penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian dan kisi-kisi butir soal	52,34 %	Rancangan penilaian pengetahuan tercantum pada RPP, namun tidak memuat kisi-kisi dan butir-butir soal.
3.	Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan	85,16 %	Sudah dikembangkan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan
4.	Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) - KI 3	80,47 %	Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan sudah guru jabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) - KI 3
5.	Mengembangkan Kompetensi Dasar menjadi beberapa indikator	89,06 %	Guru sudah mengembangkan Kompetensi Dasar menjadi beberapa indikator
6.	Indikator dapat mengukur kemampuan pengetahuan.	80,47 %	Indikator dapat mengukur kemampuan pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
7.	Penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen yang variatif	71,88 %	Penilaian aspek pengetahuan sudah menggunakan instrumen yang variatif, baik tes lisan, tertulis atau menggunakan penugasan.
8.	Instrumen penilaian memuat jenis instrumen, bentuk instrumen, rubrik penilaian, penskoran dan kriteria penilaian	67,97 %	Instrumen penilaian sudah memuat jenis instrumen, bentuk instrumen, rubrik penilaian, penskoran dan kriteria penilaian.
9.	Menentukan pedoman penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir	73,44 %	Guru sudah menentukan pedoman penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir
10.	Membuat rubrik penilaian juga memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala	60,16 %	Sebagian besar guru sudah membuat rubrik penilaian juga memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala

Lanjutan tabel 4. 12

No	Variabel	%	Deskripsi
11.	Menentukan kriteria penilaian pengetahuan memuat nilai capaian dalam bentuk predikat	62,50 %	Sebagian besar guru sudah menentukan kriteria penilaian pengetahuan dengan memuat nilai capaian dalam bentuk predikat.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 12, di atas, adalah deskripsi tentang keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek pengetahuan berdasarkan variabelnya. Dari tabel tersebut tergambar bahwa sebelas variabel yang ditanyakan kepada para guru tersebut secara umum memperoleh skor baik. Adapun masing-masing perolehan setiap variabel tersebut dari yang pertama sampai terakhir adalah 25,00%, 52,34 %, 85,16 %, 80,47 %, 89,06 %, 80,47 %, 71,88 %, 67,97 %, 73,44 %, 60,16 % dan 62,50 %. Dari sebelas variabel tersebut ada salah satu variabel yang masih kurang skornya yaitu pada variabel rancangan penilaian pengetahuan yang tercantum pada silabus. Skor ini rendah disebabkan rancangan penilaian pengetahuan tidak terdapat pada silabus.

c. Perencanaan Penilaian Aspek Keterampilan

Evaluasi terhadap perencanaan penilaian aspek keterampilan ini juga terdiri empat indikator, yaitu rancangan penilaian keterampilan, indikator pencapaian kompetensi keterampilan, teknik dan instrumen penilaian keterampilan dan cara pengolahan hasil penilaian keterampilan. Berdasarkan jawaban para guru dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek keterampilan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar sudah baik, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

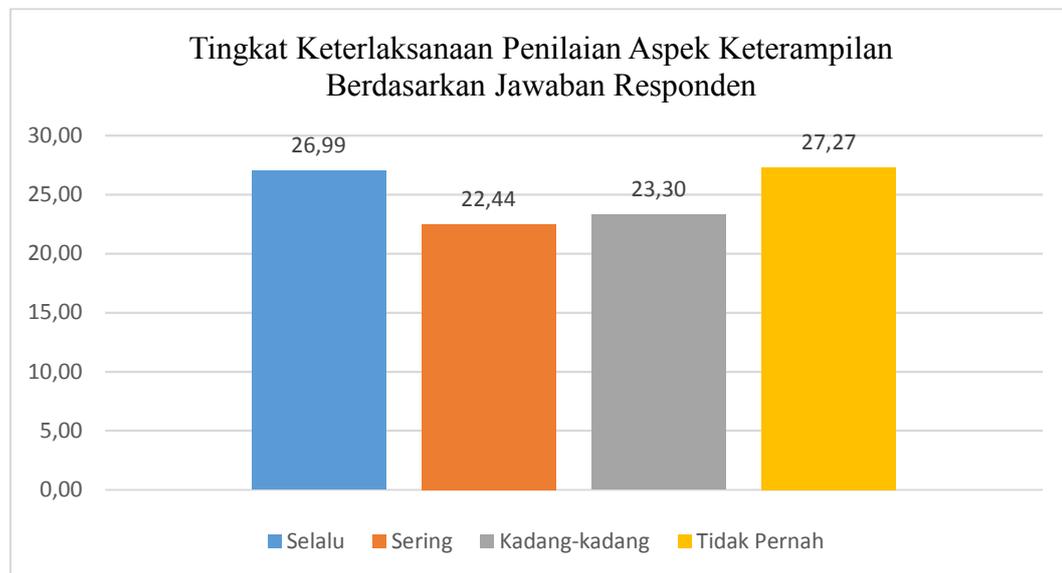
TABEL: 4. 13. TINGKAT KETERLAKSANAAN PERENCANAAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Indikator	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Membuat rancangan penilaian keterampilan	1,50	37,50	Cukup
2.	Membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi keterampilan.	2,74	68,55	Baik
3.	Membuat teknik dan instrumen penilaian keterampilan	2,65	66,41	Baik
4.	Cara atau prosedur pengolahan hasil penilaian keterampilan.	2,70	67,71	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Keterampilan		2,49	62,29	Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 13, di atas menunjukkan bahwa indikator pertama; membuat rancangan penilaian dengan skor 1,50 atau 37,50 %, sedangkan untuk indikator kedua; membuat rumusan indikator dengan skor 2,74 atau 68,55 %, dan indikator yang ketiga; membuat teknik dan instrumen penilaian memperoleh skor 2,65 atau 66,41 %, dan indikator keempat: prosedur pengolahan hasil penilaian memperoleh skor 2,70 atau 67,71 %. Kalau seluruh indikator tersebut dirata-ratakan maka keterlaksanaan perencanaan penilaian keterampilan memperoleh persentase 62,29 % atau dengan skala rentang 1-4 dengan skor rata-rata 2,49. Kemudian kalau ditinjau dari alternatif jawaban para guru terhadap angket ditanyakan dan

disesuaikan dengan keabsahan data dokumen, maka data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar: 4. 7. Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian Aspek Keterampilan Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 7 di atas adalah data yang menunjukkan hasil angket dari 32 orang guru dengan diajukan sebelas butir variabel pertanyaan sebagai indikator perencanaan penilaian aspek keterampilan, maka dihasilkan data sebagai berikut; guru yang menjawab dengan alternatif selalu memperoleh 26,99 %, sedangkan yang menjawab dengan alternatif sering dengan persentase 22,44 %, dan yang menjawab dengan alternatif jawaban kadang-kadang diperoleh data 23,30 % serta yang menjawab dengan alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 27,27 %. Dari seluruh jawaban responden atau guru tersebut, dapat diketahui bahwa alternatif jawaban yang tertinggi pada angket perencanaan aspek keterampilan ini adalah pada alternatif selalu. Ini berarti bahwa tingkat keterlaksanaan perencanaan aspek keterampilan sudah bagus. Untuk lebih jelasnya aspek ini akan ditinjau dari

keseluruhan variabel yang menggambarkan keterlaksanaan penilaian aspek keterampilan ini sebagaimana dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut ini:

TABEL: 4. 14. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PERENCANAAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Rancangan penilaian keterampilan terdapat pada silabus	25,00	Rancangan penilaian keterampilan tidak tercantum pada silabus
2.	Rancangan penilaian keterampilan terdapat pada RPP memuat jenis penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian dan kisi-kisi butir soal	50,00	Rancangan penilaian keterampilan tercantum pada RPP, namun tidak memuat kisi-kisi dan butir-butir soal.
3.	Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) - KI 4	83,59	Indikator pencapaian kompetensi keterampilan sudah dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) - KI 4
4.	Dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi keterampilan guru memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa.	84,38	Dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi keterampilan guru sudah memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa.
5.	Setiap KD dalam aspek keterampilan dikembangkan lebih dari tiga indikator	25,00	Setiap KD dalam aspek keterampilan dikembangkan tidak lebih dari tiga indikator, bahkan ada 1 atau 2 indikator saja
6.	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi keterampilan menggunakan kata kerja operasional	81,25	Dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi keterampilan sudah menggunakan kata kerja operasional.
7.	Menentukan teknik penilaian keterampilan disesuaikan dengan KD	78,13	Teknik penilaian keterampilan sudah disesuaikan dengan KD antara lain tes praktek, tes proyek atau portofolio.

Lanjutan tabel 4. 14

No	Variabel	%	Deskripsi
8.	Instrumen penilaian yang di buat sesuai dengan teknik penilaian.	54,69	Instrumen penilaian yang di buat sudah sesuai dengan teknik penilaian, namun masih ada diantaranya tidak memuat rubrik dan cara pengolahan nilai.
9.	Membuat pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir	52,34	Para guru sebagian besar sudah membuat pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir
10.	Membuat rubrik penilaian juga memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala	75,00	Sebagian besar guru sudah membuat rubrik penilaian juga memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala
11.	Menentukan kriteria penilaian pengetahuan memuat nilai capaian dalam bentuk predikat	75,78	Sebagian besar guru sudah menentukan kriteria penilaian pengetahuan dengan memuat nilai capaian dalam bentuk predikat.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4.14, di atas ini merupakan deskripsi tentang keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek keterampilan berdasarkan variabelnya. Dari sebelas butir variabel yang ditanyakan kepada responden, maka diperoleh data masing-masing secara berurutan sebagai berikut; 25,00 %, 50,00 %, 83,59 %, 84,38 %, 25,00 %, 81,25 %, 78,13 %, 54,69 %, 52,34 %, 75,00 %, dan 78,78%. Dari data ini sangatlah jelas bahwa tingkat keterlaksanaan penilaian aspek keterampilan sudah dikategorikan baik, karena dari sebelas variabel yang ditanyakan ada delapan variabel yang sudah dikategorikan baik, sedangkan sisanya ada dua variabel yang termasuk kategori cukup dan satu variabel termasuk kategori kurang.

Berdasarkan data-data yang didapat dari fase atau tahapan *antecedents* dalam evaluasi program penilaian ni bahwa komponen perencanaan penilaian

otentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan telah sesuai dengan standar dengan skor 65,19 % dengan kategori baik walaupun ada beberapa kekurangan, namun hal itu tidak menjadi sesuatu yang menghambat dalam proses pelaksanaan penilaian.

2. Fase Proses (*transaction Phase*): Standar Pelaksanaan Penilaian

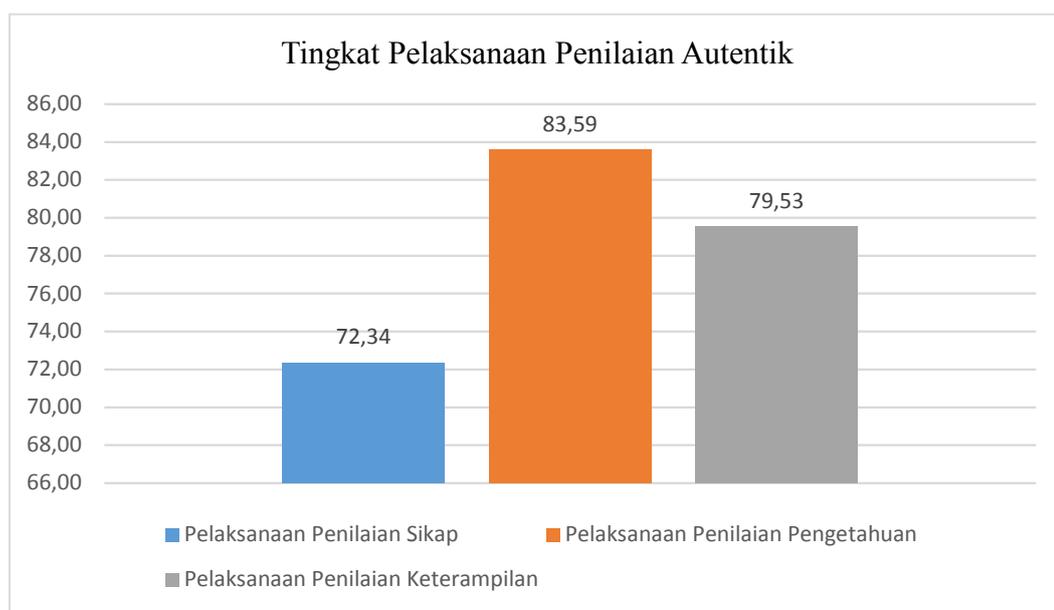
Fase ini yang dievaluasi adalah kegiatan proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh para guru, yakni pelaksanaan penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan. Evaluasi terhadap standar pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini meliputi dua indikator yaitu penginformasian sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian. Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik ini memperhatikan tiga aspek penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil jawaban 32 orang guru maka dapat diketahui data hasil evaluasi pada fase proses (*Transaction Phase*) atau evaluasi pelaksanaan penilaian sebagaimana diuraikan pada tabel berikut di bawah ini:

TABEL: 4. 15. DATA HASIL EVALUASI FASE PROSES (PELAKSANAAN PENILAIAN)

No	Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase
1.	Selalu	4	195	780	40,70
2.	Sering	3	173	519	36,11
3.	Kadang-kadang	2	96	192	20,04
4.	Tidak Pernah	1	16	16	3,33
	Jumlah		480	1507	100
Tingkat Pelaksanaan Penilaian (skor Perolehan/Skor maksimal x 100 %)				78,48 %	

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 15, ini memuat data proses evaluasi pada fase proses yang menghasilkan tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian 78,48 %. Adapun rincian pada masing-masing aspek penilaian dapat dilihat gambar di bawah ini:



Gambar: 4. 8. Tingkat Keterlaksanaan Pelaksanaan Penilaian Autentik

Gambar: 4. 8 di atas adalah data tentang tingkat pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar. Adapun perolehan data tersebut adalah untuk pelaksanaan penilaian aspek sikap memperoleh skor 72,34 %, pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan dengan skor 83,59 %, dan pelaksanaan penilaian aspek keterampilan 79,53 %. Untuk lebih jelasnya ketiga aspek tersebut diuraikan dalam bentuk berikut ini.

a. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap sebagaimana disebutkan di atas memperoleh persentase 72,34 % yang dikategorikan baik. Data tersebut diperoleh dari jawaban responden dengan beberapa variabel yang dikelompokkan dalam dua indikator.

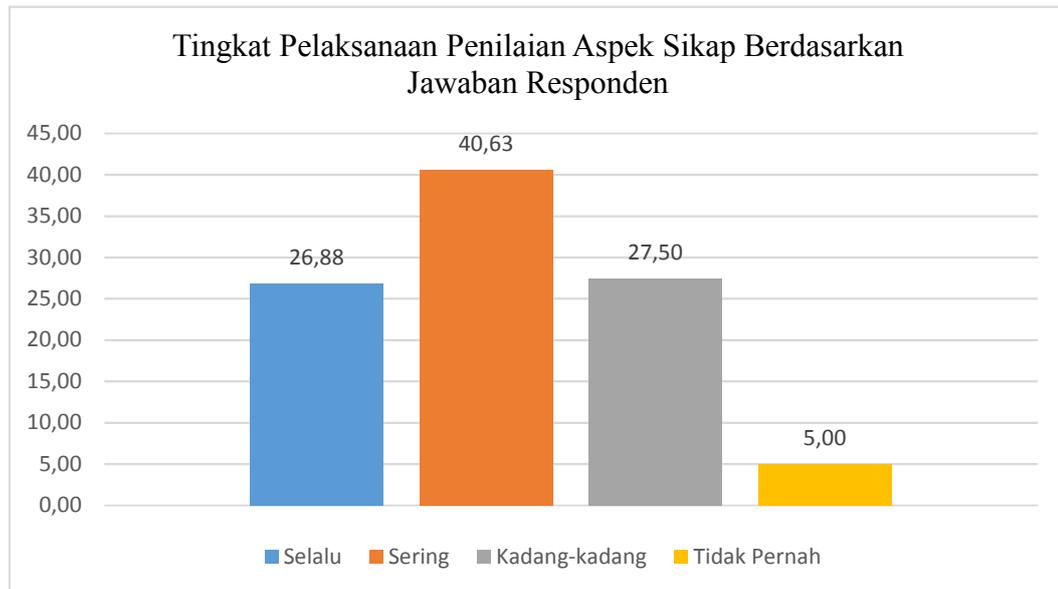
Untuk kejelasan keterlaksanaan pelaksanaan penilaian aspek sikap ini, maka dapat dilihat data dalam bentuk tabel berikut ini:

TABEL: 4. 16. TINGKAT PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK SIKAP

No	Indikator	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Informasi sistem penilaian	2,73	68,36 %	Baik
2.	Pelaksanaan penilaian	3,00	75,00 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap		2,89	72,34 %	Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 16, tersebut jelas nampak bahwa pada indikator informasi sistem penilaian memperoleh skor 2,73 atau dengan persentase 68,36 % dengan kategori baik sedangkan untuk indikator pelaksanaannya dengan skor 3,00 atau persentase 75,00 % juga dengan kategori baik. Adapun secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian aspek sikap ini memperoleh skor 2,89 dengan skala 1-4 atau dengan persentase 72,34 % yang termasuk kategori baik. Kemudian kalau ditinjau dari jawaban guru atau responden, maka tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian sikap oleh guru-guru ini bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar: 4. 9. Tingkat Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 9 di atas merupakan data yang menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian aspek sikap. Dari jawaban angket para responden diketahui bahwa guru yang menjawab dengan alternatif selalu 26,88 %, sedangkan yang menjawab dengan alternatif sering dengan persentase 40,63%, adapun yang jawaban alternatif kadang-kadang memperoleh persentase 27,50 % dan dari 32 orang guru ada yang menjawab dengan alternatif tidak pernah sebanyak 5,00 %. Kemudian dalam rangka memberikan gambaran yang lebih rinci, maka penulis akan menyajikan data dengan deskripsi setiap variabel tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian aspek sikap yang didasarkan pada jawaban responden setiap butir variabel, yaitu yang terangkum dalam tabel berikut:

TABEL: 4 .17. DESKRIPSI TINGKAT PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK SIKAP

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian sikap	72,66	Guru sudah menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian sikap
2.	Menginformasikan rubrik dan kriteria penilaian sikap	64,06	Guru sudah menginformasikan rubrik dan kriteria penilaian sikap
3.	Melaksanakan penilaian sikap yang terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan	71,88	Guru dalam melaksanakan penilaian sikap sudah terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan
4.	Melaksanakan penilaian sudah menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan	81,25	Guru dalam melaksanakan penilaian sudah menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan
5.	Penilaian sikap yang dilaksanakan berlangsung dalam suasana kondusif, tenang, dan nyaman.	71,88	Guru dalam melaksanakan penilaian sikap berlangsung dalam suasana kondusif, tenang, dan nyaman.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 17, di atas menunjukkan gambaran tingkat pelaksanaan penilaian aspek sikap yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kabupaten Banjar sudah baik. Dari lima butir variabel yang ditanyakan rata-rata guru-guru sudah melaksanakannya, walaupun ada salah satu variabel yang prosentasinya agak rendah tapi masih dalam kategori baik. Adapun perolehan setiap variabel tersebut adalah; pertama, menginformasikan teknik penilaian; 72,66 %, kedua, menginformasikan rubrik dan kriteria penilaian; 64,06 %, ketiga, melaksanakan penilaian sikap yang terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan; 71,88 %, keempat, melaksanakan penilaian dengan menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan; 81,25 %,

dan terakhir yang kelima, penilaian sikap yang dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang, dan nyaman; 71,88 %.

b. Pelaksanaan Penilaian Aspek Pengetahuan

Evaluasi pelaksanaan penilaian pengetahuan dalam penelitian ini meliputi dua indikator yaitu (1) Penginformasian sistem penilaian pengetahuan, dan (2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan secara efektif. Kedua indikator ini dijabarkan kedalam beberapa variabel yang lebih rinci yang menggambarkan standar pelaksanaan penilaian pengetahuan sesuai kurikulum 2013. Standar tersebut menjadi tolak ukur perbandingan pelaksanaan penilaian pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar.

Hasil jawaban angket dari 32 orang guru yang diolah secara statistik, maka diperoleh data sebagai berikut:.

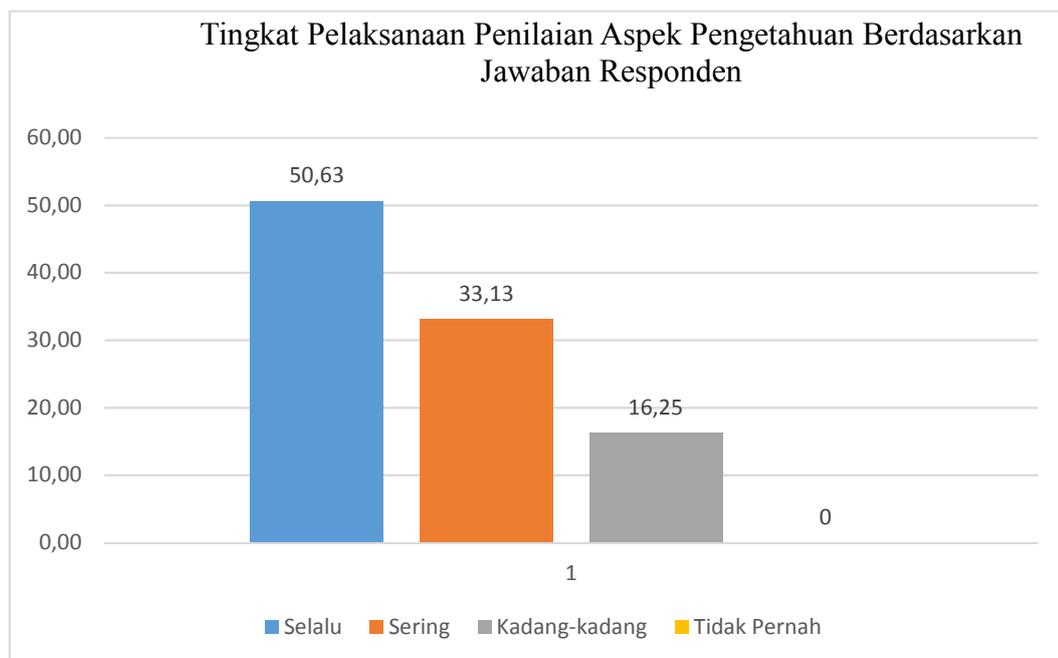
TABEL: 4. 18. TINGKAT PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Variabel	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Informasi sistem penilaian	3,45	86,33 %	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan penilaian	3,27	81,77 %	Sangat Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pelaksanaan Penilaian Aspek Pengetahuan		3,34	83,59 %	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel tersebut di atas menggambarkan tingkat pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan sudah menunjukkan kategori yang sangat baik dengan skor peroleh 3,34 dengan skala 1-4 atau dengan persentase 83,59 % dengan kategori sangat baik.

Apabila dirinci berdasarkan pada setiap indikator, maka pada variabel penyampaian informasi sistem penilaian memperoleh skor 3,45 atau dengan persentase 86,33 % dan untuk variabel pelaksanaan penilaian memperoleh skor 3,27 atau dengan persentase 81,77 %. dengan kategori sangat baik. Kemudian kalau ditinjau dari skor perolehan tersebut dari jawaban guru atau responden, maka pilihan yang paling banyak persentasenya adalah pada alternatif jawaban selalu dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya data bisa dilihat pada diagram berikut:



Gambar: 4. 10 Tingkat Pelaksanaan Penilaian Aspek Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 10, tersebut di atas menunjukkan data bahwa dari 32 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjawab dengan alternatif selalu 50,63 %, sering 33,13 %, dan kadang-kadang 16,25 % serta tidak pernah 0,00 %. Kemudian kalau dilihat dari seluruh aspek variabel yang menunjukkan indikator pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan ini, maka rata-

rata jawaban dan dokumen responden menunjukkan pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel deskripsi di bawah ini:

TABEL: 4. 19. DESKRIPSI PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester	82,03	Guru sudah menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester
2.	Menginformasikan kepada peserta didik setiap menjelang ulangan tentang Kompetensi Dasar, teknik penilaian dan KKM	90,63	Guru sudah menginformasikan kepada peserta didik setiap menjelang ulangan tentang Kompetensi Dasar, teknik penilaian dan KKM
3.	Ulangan harian dilakukan secara periodik dalam setiap satu KD atau lebih untuk mengukur pencapaian kompetensi	78,91	Ulangan harian dilaksanakan oleh guru secara periodik dalam setiap satu KD atau lebih untuk mengukur pencapaian kompetensi
4.	Penilaian hasil dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkatannya	84,38	Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar sudah menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkatannya
5.	Dalam melakukan penilaian pengetahuan menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan	82,03	Guru sudah melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 19. tersebut mendeskripsikan tingkat pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan pada kategori sangat baik. Pada tabel tersebut masing-masing variabel memperoleh skor sebagai berikut; (1) menginformasikan silabus mata pelajaran;

82,03 %, (2) menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi dasar, teknik penilaian dan KKM; 90,63 %, (3) ulangan harian dilakukan secara periodik dalam setiap satu KD; 78,91 %, (4) penilaian hasil belajar menggunakan berbagai teknik penilaian; 84,38 %, dan (5) menggunakan teknik dan instrumen yang telah direncanakan; 82,03 %.

c. Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan

Evaluasi pelaksanaan penilaian aspek keterampilan juga meliputi dua indikator yaitu (1) Penginformasian sistem penilaian, dan (2) Pelaksanaan penilaian. Kedua indikator ini juga dijabarkan kedalam beberapa variabel yang lebih rinci untuk menggambarkan standar pelaksanaan penilaian aspek keterampilan. Berdasarkan hasil jawaban angket dari 32 orang guru yang diolah secara statistik, maka diperoleh data sebagai berikut:.

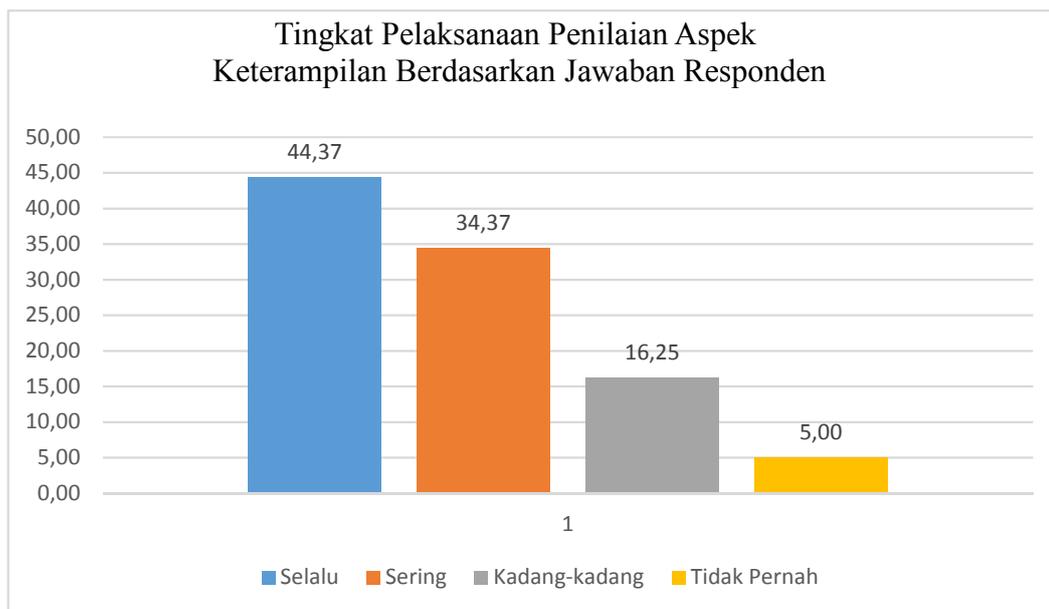
TABEL: 4. 20. TINGKAT PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Variabel	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Informasi sistem penilaian	3,22	80,47	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan penilaian	3,16	78,91	Sangat Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan		3,18	79,53	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 20, ini memberikan gambaran bahwa tingkat pelaksanaan penilaian aspek keterampilan sudah menunjukkan pada kategori yang sangat baik, yaitu dengan memperoleh skor 3,18 dengan skala 1-4 atau dengan persentase 79,53 %. Secara terinci pada variabel penyampaian sistem penilaian memperoleh skor

3,22 atau 80,47 % dan variabel pada pelaksanaan penilaian dengan skor 3,16 atau 78,91 %. Dalam rangka memperjelas data di atas akan dikemukakan data jawaban para guru terhadap alternatif jawaban pada angket seperti yang digambarkan pada grafik batang di bawah ini:



Gambar: 4. 11. Tingkat Pelaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 11. di atas memperlihatkan bahwa dari 32 orang respondem atau guru yang menjawab dengan alternatif selalu memperoleh skor 44,37 %, sedangkan alternatif sering memperoleh skor 34,37 % dan untuk alternatif kadang-kadang memperoleh skor 16,25 %, serta alternatif tidak pernah memperoleh skor 5.00 %. Dengan demikian berdasarkan evaluasi pelaksanaan penilaian aspek keterampilan ini, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di SMAN/SMKN di kabupaten Banjar dapat diklasifikasikan dalam kategori sangat baik. hal ini bisa lebih jelas pada deskripsi keterlaksanaan pada tabel beikut ini:

TABEL: 4. 21. DESKRIPSI PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Menyampaikan rubrik penilaian keterampilan sesuai dengan teknik yang direncanakan sebelum melaksanakan penilaian	75,78	Guru sudah menyampaikan rubrik penilaian keterampilan sesuai dengan teknik yang direncanakan sebelum melaksanakan penilaian
2.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kriteria penilaian	85,16	Para guru sudah memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
3.	Menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk penilaian keterampilan	88,28	Kebanyakan para guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk penilaian keterampilan
4.	Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan bersama penilaian pengetahuan yakni KI 3	81,25	Kebanyakan guru-guru dalam melakukan penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan bersama penilaian pengetahuan yakni KI 3.
5.	Melaksanakan penilaian keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian	67,19	Guru-guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan sudah menggunakan berbagai teknik penilaian keterampilan sesuai indikator yang dinilai.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 21. Ini lebih mempertegas dengan mendeskripsikan keseluruhan variabel pelaksanaan penilaian aspek keterampilan. Adapun perolehan perolehan data setiap variabel adalah sebagai berikut; (1) menyampaikan rubrik penilaian keterampilan; 75,78 %, (2) memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kriteria penilaian; 85,16 %, (3) menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk penilaian keterampilan; 88,28 %, (4) penilaian dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung secara bersama dengan aspek pengetahuan; 81,25, dan (5) penilaian menggunakan dengan berbagai teknik penilaian; 67,19 %.

3. Fase Hasil (*Outcomes Phase*): Standar Pengolahan Hasil Penilaian

Fase atau tahapan hasil (*outcomes phase*) merupakan tahapan terakhir dari evaluasi program ini. Pada fase ini yang dievaluasi adalah proses pengolahan hasil penilaian. Pengolahan hasil penilaian ini meliputi tiga komponen yakni pengolahan penilaian hasil aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga komponen pengolahan nilai tersebut diukur dengan tiga indikator, yaitu pengolahan nilai, pelaporan, dan tindak lanjut. Setiap indikator tersebut terdiri dari beberapa variabel yang menggambarkan setiap komponen. Berikut ini adalah tingkat keterlaksanaan pengolahan hasil penilain, yaitu:

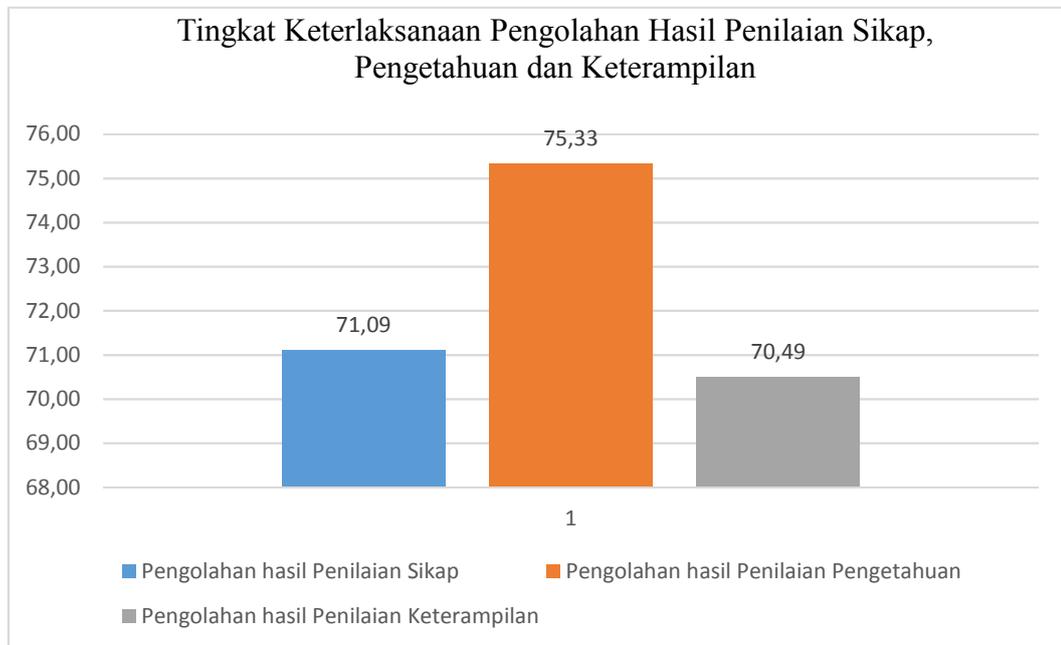
TABEL: 4. 22. DATA HASIL EVALUASI FASE HASIL (PENGOLAHAN HASIL PENILAIN)

No	Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase
1.	Selalu	4	177	708	24,04
2.	Sering	3	344	1032	46,73
3.	Kadang-kadang	2	169	338	22,96
4.	Tidak Pernah	1	46	46	6,25
	Jumlah		736	2124	100
Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Hasil Penilaian (skor Perolehan/Skor maksimal x 100 %)				72,14 %	

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4. 22, tersebut merupakan data yang menunjukkan tingkat keterlaksanaan pengolahan hasil penilaian yaitu dengan skor 72,14 %. Kalau dilihat

dari masing-masing aspek pengolahan penilaian, maka dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar: 4. 12. Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Hasil Penilaian

Gambar: 4. 12. tersebut merupakan hasil evaluasi pada fase hasil yaitu tahapan proses pengolahan nilai, yaitu untuk pengolahan hasil penilaian sikap memperoleh persentase 71,09 % dengan kategori baik, pengolahan hasil penilaian pengetahuan memperoleh prosentasi 75,33 % dengan kategori sangat baik dan pengolahan hasil penilaian keterampilan memperoleh persentase 70,49 % dengan kategori baik. Berikut ini akan diuraikan tingkat keterlaksanaan pengolahan nilai masing-masing komponen pada evaluasi fase *outcomes* ini.

a. Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Pengolahan penilaian sikap merupakan akhir dari proses pelaksanaan kegiatan dari pelaksanaan penilaian sikap atau merupakan bagian dari proses penilaian autentik. Proses pengolahan nilai ini dilakukan untuk mendeskripsikan

kemampuan belajar siswa. Indikator pengolahan penilaian sikap ini terdiri dari tiga yaitu pengolahan penilaian sikap, pelaporan penilaian sikap, tindak lanjut penilaian sikap. Dari tiga indikator pengolahan penilaian sikap ini dijabarkan menjadi beberapa variabel yang lebih rinci yang mencerminkan standar pengolahan penilaian sikap. Standar ini menjadi tolak ukur pengolahan penilaian sikap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar.

Berdasarkan pengolahan data dari evaluasi fase hasil (*outcomes*) pada komponen pengolahan penilaian sikap ini maka dapat digambarkan pada tabel berikut:

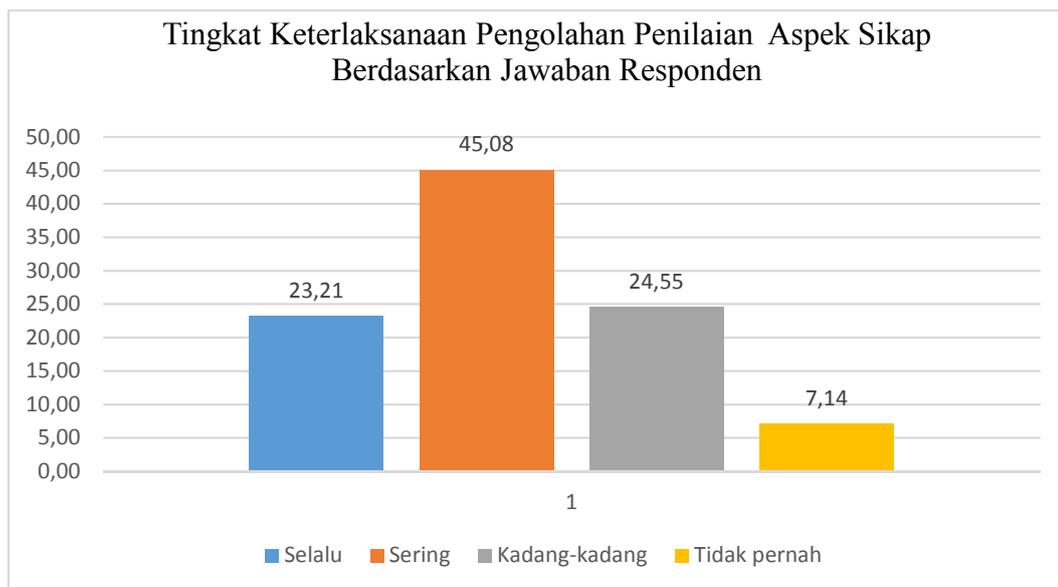
TABEL: 4. 23. TINGKAT KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ASPEK SIKAP

No	Variabel	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Pengolahan penilaian sikap	2,97	74,22 %	Baik
2.	Pelaporan penilaian sikap	2,69	67,19 %	Baik
3.	Tindak lanjut penilaian sikap	2,67	66,80 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian Aspek Sikap		2,84	71,09 %	Baik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data pada tabel: 4. 23, di atas telah nampak dengan jelas bahwa ketiga indikator yang menggambarkan keterlaksanaan pengolahan penilaian sikap ini sudah dilaksanakan dengan kategori yang baik dengan rata-rata perolehan skor 2,84 atau dengan persentase 71,09. Ketiga indikator itu adalah pengolahan penilaian sikap memperoleh skor 2,97 dengan skala rentang 1-4 atau dengan persentase 74,22 % termasuk kategori baik. Untuk indikator pelaporan penilaian sikap memperoleh skor 2,69 atau 67,19 % juga termasuk kategori baik, sedangkan

indikator tindak lanjut memperoleh 2,67 atau dengan persentase 66,80 % dan kategori baik. Adapun kalau dilihat dari sisi jawaban responden atau para guru terhadap variabel ditanyakan, maka alternatif pilihan kedua yang kebanyakan mereka pilih. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar: 4. 13. Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian Aspek Sikap Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 13. di atas merupakan data yang menjelaskan tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian aspek sikap berdasarkan jawaban responden. Dari jawaban 32 orang guru yang merupakan responden terlihat adanya variasi jawaban terhadap alternatif jawaban pertanyaan. Adapun data tersebut adalah yang menjawab terhadap alternatif jawaban selalu dengan persentase 23,21%, untuk alternatif sering dengan persentase 45,08 % dan alternatif kadang-kadang dengan persentase 24,55 % serta alternatif tidak pernah memperoleh persentase 7,14 %.

Kemudian jawaban tersebut kalau dibandingkan dengan data deskripsi dari segi setiap butir variabel yang ditanyakan kepada responden maka akan nampak seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL: 4. 24. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ASPEK SIKAP

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir semester	71,09	Kebanyakan para guru mengolah nilai sikap dilakukan pada akhir semester
2.	Mengolah hasil penilaian sudah sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap sikap yang dinilai.	73,44	Hasil penilaian sudah sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap sikap yang dinilai.
3.	Data penilaian sikap bersumber dari berbagai teknik dan instrumen penilaian sikap	83,59	Kebanyakan para guru mengambil data penilaian sikap diambil dari berbagai teknik dan instrumen penilaian sikap
4.	Menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubrik penilaian sikap yang telah dibuat	68,75	Para guru sudah menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubrik penilaian sikap yang telah dibuat
5.	Hasil analisis penilaian dikembalikan kepada peserta didik disertai umpan balik berupa komentar yang baik	67,19	Hasil analisis penilaian sudah dikembalikan para guru kepada peserta didik tapi tidak disertai umpan balik berupa komentar yang baik
6.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian sikap secara sistematis, teliti dan rapi.	76,56	Para guru sudah melakukan dokumentasi hasil penilaian sikap secara sistematis, teliti dan rapi.
7.	Program pengayaan bagi peserta didik yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya	57,03	Sebagian kecil para guru sudah mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 24, ini dapat dipahami dari tujuh variabel yang merupakan indikator keterlaksanaan pengolahan peilaian sikap ternyata seluruhnya sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun perolehan skor pada masing-masing variabel tersebut; (1) pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir semester; 71,09 %, (2)

mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian; 73,44 %, (3) data penilaian sikap bersumber dari berbagai teknik dan instrumen; 83,59 %, (4) menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubrik penilaian sikap yang telah dibuat untuk setiap sikap yang dinilai; . 68,75 %, (5) hasil analisis penilaian dikembalikan kepada peserta didik disertai umpan balik; 67,19 %, (6) melakukan dokumentasi hasil penilaian sikap secara sistematis, teliti dan rapi; 76,56 %, (7) program pengayaan bagi peserta didik yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya berupa; 57,03 %. Dari gambaran dan uraian data di atas jelas bahwa pengolahan hasil penilaian sikap oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar sudah dilaksanakan dengan kategori yang baik. Namun pada variabel program pengayaan bagi peserta didik masih pada kategori cukup dengan skor 57,03 %, hal karena mayoritas para guru belum memberikan program pengayaan.

b. Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan

Dalam pengolahan penilaian pengetahuan ini juga terdiri dari tiga indikator yang masing-masing terdiri-diri beberapa variabel. Indikator tersebut adalah pengolahan penilaian pengetahuan, pelaporan penilaian pengetahuan, dan tindak lanjut penilaian pengetahuan. Dari seluruh guru yang dijadikan sebagai responden dapat diketahui data hasil olah secara statistik dari evaluasi fase hasil (*outcomes*) pada komponen pengolahan penilaian pengetahuan yang diperoleh dari analisis data angket dan dokumen disertai wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

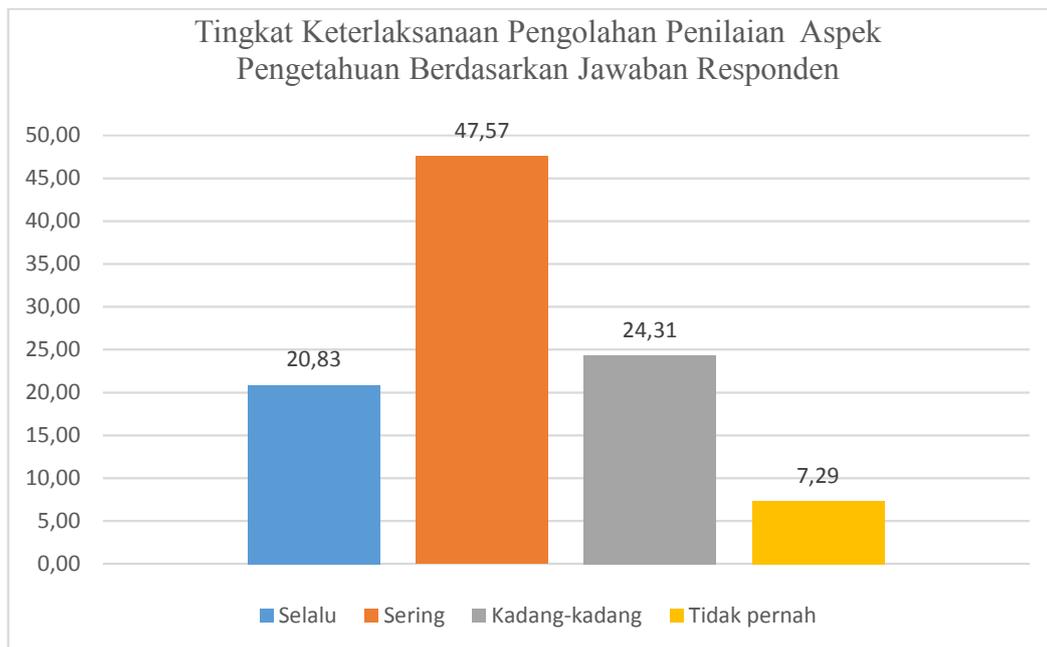
TABEL: 4. 25. TINGKAT KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Variabel	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Pengolahan penilaian pengetahuan	3,19	79,69 %	Sangat Baik
2.	Pelaporan penilaian pengetahuan	2,85	71,29 %	Baik
3.	Tindak lanjut penilaian pengetahuan	3,31	82,81 %	Sangat Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian Aspek Pengetahuan		3,04	75,33 %	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 25, di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian aspek pengetahuan ini sudah termasuk kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada tiga indikator yang menggambarkan pengolahan penilaian pengetahuan memperoleh persentase rata-rata 75,33 % yang dikategorikan sangat baik. Adapun masing-masing indikator tersebut adalah pertama, pengolahan penilaian dengan skor 3,19 skala dengan rentang 1-4 atau dengan persentase 79,69 % dengan kategori sangat baik. Untuk indikator yang kedua pelaporan penilaian dengan skor 2,85 atau dengan persentase 71,29 % dalam kategori baik, dan yang ketiga tindak lanjut penilaian skor perolehan 3,31 atau dengan persentase 82,81 % termasuk kategori sangat baik.

Kalau ditinjau dari segi jawaban para guru terhadap variabel yang ditanyakan, maka alternatif pilihan kedua memperoleh persentase tertinggi, hal ini bisa dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar: 4. 14 Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian Aspek Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Responden

Gambar: 4. 14, di atas menunjukkan bahwa untuk alternatif jawaban pertama yaitu selalu memperoleh persentasi 20,83 , alternatif jawaban kedua, sering memperoleh skor persentase 47,57 %, sedangkan alternatif jawaban yang ketiga berupa kadang-kadang memperoleh persentase 24,31 % dan alternatif jawaban yang keempat dengan pilihan tidak pernah memperoleh skor 7,29 %. Berikut ini akan diuraikan data deskripsi deskripsi pada masing-masing variabel pengolahan hasil penilaian aspek pengetahuan pada tabel berikut ini:

TABEL: 4. 26. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian.	75,00	Kebanyakan guru sudah mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2.	Menentukan nilai menggunakan rumus perhitungan yang telah ditentukan	84,38	Para guru dalam menentukan nilai sudah menggunakan rumus perhitungan yang telah ditentukan.

Lanjutan tabel: 4.26

No	Variabel	%	Deskripsi
3.	Hasil penilaian pengetahuan dibandingkan dengan KKM	87,50	Hasil penilaian pengetahuan sudah dibandingkan oleh para dengan KKM
4.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian pengetahuan secara sistematis, teliti, dan rapi	66,41	Guru-guru sudah melakukan dokumentasi hasil penilaian pengetahuan secara sistematis, teliti, dan rapi.
5.	Melakukan pelaporan setelah selesai satu siklus penilaian pengetahuan.	65,63	Guru-guru sudah melakukan pelaporan setelah selesai satu siklus penilaian pengetahuan.
6.	Hasil analisis penilaian pengetahuan dikembalikan kepada siswa disertai dengan umpan balik berupa komentar yang baik	65,63	Guru-guru sudah mengembalikan hasil analisis penilaian pengetahuan kepada siswa namun tidak disertai dengan umpan balik berupa komentar yang baik.
7.	Mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilai pengetahuannya belum mencapai KKM melalui tes tertulis	82,81	Para guru sudah mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilai pengetahuannya belum mencapai KKM melalui tes tertulis.

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 26, ini mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian pengetahuan berdasarkan variabel yang menggambar indikator keterlaksanaannya. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa dari tujuh variabel yang merupakan indikator keterlaksanaan pengolahan penilaian pengetahuan ini ternyata seluruhnya sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun perolehan skor pada masing-masing variabel tersebut; (1) mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian; 75,00 %, (2) menentukan nilai menggunakan rumus perhitungan yang telah ditentukan; 84,38%, (3) hasil penilaian pengetahuan dibandingkan dengan KKM; 87,50 %, (4) melakukan dokumentasi hasil penilaian pengetahuan secara sistematis, teliti, dan rapi; 66,41 %, (5)

melakukan pelaporan setelah selesai satu siklus penilaian pengetahuan; 65,63 %, (6) hasil analisis penilaian pengetahuan dikembalikan kepada siswa disertai dengan umpan balik berupa komentar yang baik; 65,63 %, (7) mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilai pengetahuannya belum mencapai KKM melalui tes tertulis; 82,81 %. Dari gambaran jawaban responden ini nampak sekali bahwa pengolahan hasil penilaian pengetahuan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar sudah dilaksanakan dengan kategori yang baik.

c. Pengolahan Penilaian Keterampilan

Pengolahan penilaian keterampilan juga merupakan akhir dari proses pelaksanaan kegiatan dari pelaksanaan penilaian keterampilan. Proses pengolahan penilaian keterampilan ini dilakukan dengan menentukan satu nilai yang dapat menggambarkan tingkat kompetensi belajar siswa. Evaluasi pada komponen ini adalah proses pengolahan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru-guru setelah kegiatan penilaian dilaksanakan.

Dalam pengolahan penilaian keterampilan ini juga terdiri dari tiga indikator yang masing-masing terdiri dari beberapa variabel. Indikator tersebut adalah pengolahan penilaian keterampilan, pelaporan penilaian keterampilan, dan tindak lanjut penilaian keterampilan. Adapun hasil olah data secara statistik dari evaluasi fase hasil (*outcomes*); pengolahan penilaian aspek keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

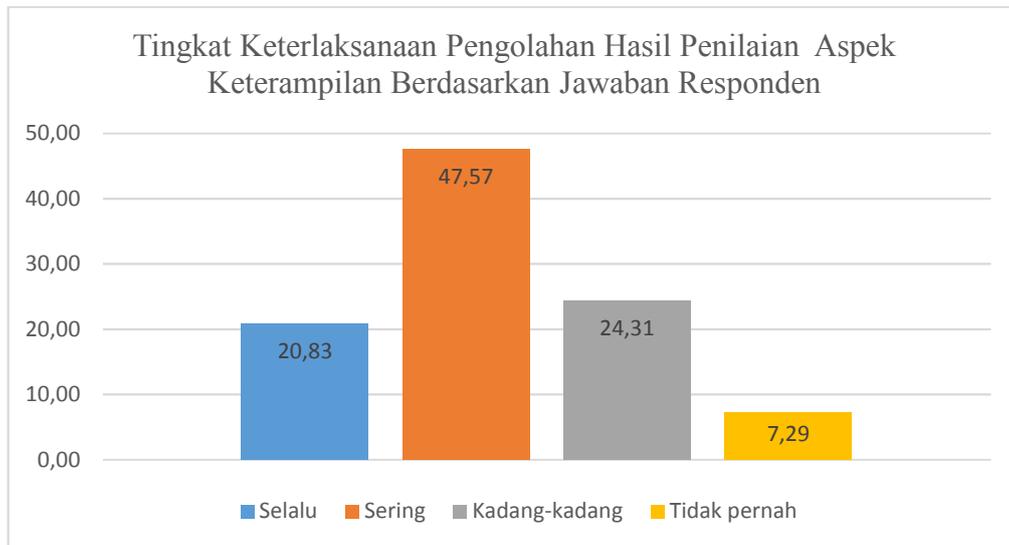
TABEL: 4. 27. TINGKAT KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Variabel	Skor Rerata	Persentase	Kategori
1.	Pengolahan penilaian Keterampilan	2,84	71,09 %	Baik
2.	Pelaporan penilaian Keterampilan	2,90	72,40 %	Baik
3.	Tindak lanjut penilaian Keterampilan	2,66	66,41 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian Aspek Keterampilan		2,81	70,49 %	Baik

Sumber: Data yang diolah

Tabel: 4. 27, di atas menggambarkan bahwa keterlaksanaan pengolahan penilaian keterampilan termasuk pada kategori baik, yaitu dengan skor rata-rata 2,81 kalau dengan skala 1-4 atau dengan persentase 70,49 %. Adapun rincian masing-masing indikator tersebut untuk variabel pertama, yaitu pengolahan penilaian keterampilan memperoleh skor 2,84 atau dengan persentase 71,09 % termasuk kategori baik. Sedangkan untuk variabel pelaporan penilaian keterampilan dengan skor 2,90 atau dengan persentase 72, 40 % diklasifikasikan dalam kategori baik juga. Dan yang terakhir dengan indikator tindak lanjut penilaian keterampilan memperoleh skor 2,66 atau dengan persentase 66,41 % termasuk kategori baik.

Uraian pada data di atas kalau ditinjau dari sisi pilihan atau alternatif jawaban responden, maka sejalan dengan apa yang menjadi pilihan kebanyakan responden jawab. Berikut ini akan digambarkan tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian keterampilan berdasarkan jawaban responden terhadap variabel yang ditanyakan, yaitu:



Gambar : 4. 15 Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Berdasarkan Jawaban Responden

Pada gambar grafik; 4. 15 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap alternatif variabel yang ditanyakan mayoritas menjawab pada alternatif yang kedua dengan alternatif sering memperoleh persentase 47,57, sedangkan alternatif jawaban yang pertama; selalu memperoleh persentase 20,83 %, sedangkan untuk jawaban alternatif ketiga; kadang-kadang memperoleh persentase 24,31 %, sedangkan untuk alternatif jawaban keempat; tidak pernah memperoleh persentase 7,29 %. Untuk mengetahui gambaran secara utuh tentang jawaban responden terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian aspek keterampilan didasarkan variabel, yaitu:

TABEL: 4. 28. DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PENGOLAHAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

No	Variabel	%	Deskripsi
1.	Mengolah hasil penilaian keterampilan sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap keterampilan yang dinilai	75,78	Para guru mengolah hasil penilaian keterampilan sudah sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap keterampilan yang dinilai
2.	Data penilaian keterampilan diambil dari berbagai sumber teknik dan instrumen penilaian.	71,09	Guru-guru mengambil Data penilaian keterampilan dari berbagai sumber teknik dan instrumen penilaian keterampilan.
3.	Nilai keterampilan dihitung dengan rumus.	74,22	Para guru sudah menghitung nilai keterampilan dengan rumus penentuan nilai keterampilan yang telah dibuat.
4.	Menentukan predikat nilai capaian dengan menggunakan dasar rubrik penilaian keterampilan.	63,28	Para guru sudah menentukan predikat nilai capaian dengan menggunakan dasar rubrik penilaian keterampilan yang telah dibuat
5.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian keterampilan secara tertulis dalam bentuk angka atau kategori kemampuan	67,19	Guru-guru sudah melakukan dokumentasi hasil penilaian keterampilan secara tertulis dalam bentuk angka atau kategori kemampuan
6.	Melaporkan hasil penilaian keterampilan kepada peserta didik setelah proses penilaian selesai secara berkala.	74,22	Guru-guru sudah melaporkan hasil penilaian keterampilan kepada peserta didik setelah proses penilaian selesai secara berkala.
7.	Pelaporan penilaian yang telah dibuat tertulis dalam bentuk angka dan kategori kemampuan dilengkapi deskripsi	75,78	Para guru sudah melakukan pelaporan penilaian yang telah dibuat tertulis dalam bentuk angka dan kategori kemampuan dengan dilengkapi deskripsinya.
8	Hasil penilaian yang telah dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik	82,81	Para guru sudah menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik

Sambungan tabel:4. 28,

No	Variabel	%	Deskripsi
9	Hasil penilaian yang dianalisis dikembalikan kepada peserta didik disertai umpan balik berupa komentar yang mendidik	50,00	Sebagain guru sudah mengembalikan hasil penilaian yang dianalisis kepada peserta didik tanpa disertai umpan balik berupa komentar yang mendidik

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel: 4. 28, di atas menggambarkan tentang tingkat keterlaksanaan pengolahan penilaian aspek keterampilan. Masing-masing variabel tersebut memperoleh skor; (1) 75,78 %, (2) 71,09 %, (3) 74,22 %, (4) (5) 63,28 %, (5) 67,19 %, (6) 74,22 %, (7) 75,78 %, (8) 82,81 %, dan (9) 50,00 %.

Data-data yang diuraikan di atas merupakan hasil penelitian dengan mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar. Adapun data secara keseluruhan seperti pada tabel berikut:

TABEL: 4. 29. HASIL EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI & BP PADA SMAN/SMKN DI KABUPATEN BANJAR

No	Jawaban	Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase
1.	Selalu	4	669	2676	30,30 %
2.	Sering	3	761	2283	34,47 %
3.	Kadang-kadang	2	524	1048	23,73 %
4.	Tidak Pernah	1	254	254	11,50 %
	Jumlah		2208	6257	100 %
Tingkat Pelaksanaan Penilaian Autentik (skor Perolehan/Skor maksimal x 100 %)				70,84 %	

Sumber: data diolah

Tabel: 4. 29. adalah data hasil evaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjarr. Dari 32 Orang guru yang diteliti dengan 69 butir variabel maka dapat diperoleh skor data tingkat keterlaksanaan penilaian autentik tersebut adalah 70,84 %. Agar lebih memudahkan pemahaman, maka di bawah ini diuraikan deskripsi pada masing-masing fase dan komponen evaluasi disertai jumlah variabel sebagai berikut:

TABEL: 4. 30. DESKRIPSI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI & BP PADA SMAN/SMKN DI KABUPATEN BANJAR.

Fase Evaluasi	Komponen Evaluasi	Jumlah Variabel	Tingkat keterlaksanaan		Kategori
			Sesuai	Tidak Sesuai	
Fase Masukan (<i>Antecedents Phase</i>)	Perencanaan Penilaian Sikap	9	65,28 %	34,72 %	Baik
	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	11	68,04 %	31,96 %	Baik
	Perencanaan Penilaian Keterampilan	11	62,29 %	37,71 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Perencanaan Penilaian		31	65,19 %	34,81 %	Baik
Fase Proses (<i>Transaction Phase</i>)	Pelaksanaan Penilaian Sikap	5	72,34 %	27,66 %	Baik
	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	5	83,59 %	16,41 %	Sangat Baik
	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	5	79,53 %	20,47%	Sangat Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pelaksanaan Penilaian		15	78,48 %	21,52 %	Sangat Baik

Lanjutan tabel: 4. 30,

Fase Evaluasi	Komponen Evaluasi	Jumlah Variabel	Tingkat keterlaksanaan		Kategori
			Sesuai	Tidak Sesuai	
Fase Hasil (<i>Outcomes Phase</i>)	Pengolahan Penilaian Sikap	7	71,09 %	28,91 %	Baik
	Pengolahan Penilaian Pengetahuan	7	75,33 %	24,67 %	Sangat Baik
	Pengolahan Penilaian Keterampilan	9	70,49 %	29,51 %	Baik
Tingkat Keterlaksanaan Pengolahan Penilaian		23	72,14 %	27,89 %	Baik
Tingkat Pelaksanaan Penilaian Autentik.		69	70,84 %	29,16 %	Baik

Sumber: data diolah

Tabel: 4. 30, di atas diawali dengan mengevaluasi standar perencanaan penilaian pada fase pertama yaitu fase masukan (*antecedents phase*) dengan mengevaluasi standar perencanaan penilaian, kemudian dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase proses (*Transaction Phase*) yang dievaluasi standar pelaksanaan penilaian, dan dilanjutkan fase ketiga yakni fase hasil (*Outcomes Phase*), yakni mengevaluasi standar pengolahan hasil penilaian.

Fase yang pertama dengan dengan tiga puluh satu variabel tingkat keterlaksanaannya rata-rata memperoleh persentase 65,19 % yang termasuk kategori baik, dengan rincian sebagai berikut: (1) tingkat keterlaksanaan perencanaan aspek sikap dengan perolehan skor persentase 65,28 %, (2) tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek pengetahuan dengan perolehan skor persentase 68,04 % , dan (3) tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian aspek keterampilan 62,29 %.

Fase kedua, yakni fase proses (*transaction phase*) dengan jumlah variabel sebanyak lima belas butir memperoleh skor persentase rata-rata 78,48 % yang termasuk klasifikasi kategori baik. Adapun rincian pada fase ini adalah (1) pelaksanaan penilaian aspek sikap dengan perolehan persentase 72,34 %, (2) pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan memperoleh nilai skor persentase 83,59 %, dan (3) pelaksanaan penilaian aspek keterampilan memperoleh persentase 78,48 %.

Fase yang ketiga, adalah fase hasil (*outcomes Phase*) dengan jumlah variabel dua puluh tiga butir variabel. Dan hasil evaluasi tersebut telah diperoleh hasilnya dengan tingkat keterlaksanaan pengolahan hasil penilaian dengan rata-rata persentase 72,14 % terdiri dari (1) pengolahan hasil penilaian aspek sikap 70,09 %, (2) pengolahan hasil penilaian aspek pengetahuan memperoleh 75,33 %, dan (3) pengolahan hasil penilaian aspek keterampilan memperoleh persentase 70,49 %.

Tahapn-tahapan diuraikan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di kabupaten Banjar adalah tingkat keterlaksanaan pelaksanaan penilaian autentik dengan persentase 70,84 % dengan klasifikasi katgori baik dan yang masih belum terlaksana dengan persentas 29,16 %.